I Will

by Kurayami Niji

Category: Naruto
Genre: Hurt-Comfort
Language: Indonesian
Characters: Sakura H., Sasuke U.
Pairings: Sakura H./Sasuke U.
Status: Completed
Published: 2016-04-17 11:00:31
Updated: 2016-04-17 11:00:31
Packaged: 2016-04-27 15:27:00
Rating: K+
Chapters: 1
Words: 1,929
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: I will kitto omoi dasu wa. Anata ni todoke kono basho de. Atashi wa matteiru./SasuSaku/ Oneshoot/ Review, please!

I Will

I Will

.

.

.

Naruto Â© Masashi Kishimoto

This Story belongs to Kurayami no Niji

.

.

.

Warning : Typo (s), AU, OOC (?), Gaje, etc.

Terinspirasi dari Ost. Ao Haru Ride

Chelsy - I Will

.

.

.

SasuSaku

Italic for Flashback

.

.

.

Selamat Membaca

.

.

.

Hari kelulusan SMA adalah hari dimana semua para siswa harus meninggalkan semua masa-masa indah saat SMA. Melepas kenangan persahabatan dan juga kenangan tentang asmara. Begitu pun dengan gadis berambut pink itu. Gadis bernama Haruno Sakura. Sakura harus merelakan untuk berpisah dengan Sang Pujaan Hati. Uchiha Sasuke. Sakura mencintai pemuda itu. Tapi Sakura memendamnya di dalam hati. Sebenarnya Sakura ingin menyatakan perasaannya tapi entah kenapa semua itu terasa sulit.

Sasuke itu sahabatnya. Orang yang begitu dekat dengannya. Sakura takut. Takut jika Sasuke akan menjauhinya setelah tahu perasaannya. Sakura semakin takut karena ucapan Sasuke pada saat itu. Saat mereka sedang berada Di Pantai.

"Sakura." Ucap Sasuke sembari terus memandangi hempasan ombak yang bergelombang.

"Hm?" Jawab Sakura yang berdiri tepat disampingnya.

"Setelah lulus SMA, Aku akan pergi ke Amerika untuk melanjutkan pendidikan." Sakura terkejut dengan pernyataan Sasuke.

"Kenapa harus ke Amerika? Di Jepang kan juga ada Universitas Tokyo."

"Aku ingin mencapai cita-citaku agar kelak saat Aku memiliki keluarga. Istri dan anakku bisa merasa bahagia."

Memilik keluarga?

Bukankah pemikiran itu sudah terlalu jauh untuk remaja yang masih berusia 17 tahun.

"Kau sudah menyiapkan masa depan dengan matang yah, hahaha. Memangnya Kau sudah menemukan calon pendamping yang baik?"

"Iya... Aku sudah menemukan gadis itu. Bahkan Aku sudah merencanakan sesuatu."

Sakura mengerutkan keningnya.

"Rencana apa?"

"Setelah lulus Kuliah, Aku akan melamar gadis itu disini. Itu berarti 5 tahun dari sekarang."

"Benarkah? Siapa gadis itu?"

_"Kau yang lebih mengenalnya." _

Sakura diam dan Ia juga sedang bertarung dengan pemikiran serta isi hatinya. Sasuke sudah menemukan gadis yang Ia cintai. Dengan kata lain, Harapan Sakura hancur. Sasuke bilang bila Sakura mengenal gadis itu. Siapa? Apakah diantara Ino dan Hinata?

"Sou... beruntung sekali ya gadis itu." Sakura mencoba menahan air matanya yang hampir jatuh.

Mengingat hal itu semakin membuat hati Sakura begitu sakit. Setelah hal itu, Sakura menjaga jarak dengan Sasuke. Bahkan sekarang Sakura sudah tidak pernah menyapa Sasuke dan bahkan untuk menatapnya pun begitu menyakitkan. Bahkan di hari perpisahan ini, Sakura hanya bisa menatap Sasuke dari kejauhan. Melihat Sasuke yang sedang tersenyum lebar dengan temannya yang lain pun membuat hati Sakura begitu lega. Setidaknya di hari ini Sakura melihat wajah Sasuke yang rupawan. Sakura tersenyum simpul. Tapi saat itu juga, Sasuke menoleh kearahnya. Sasuke menghampiri Sakura.

"Sakura."

"Uh.. ah.. I-iya."

"Ikutlah denganku!" Sasuke menarik tangan Sakura dan membawanya ke halaman belakang sekolah. Pergi menjauh dari keramaian. Sakura melepas genggaman tangan Sasuke dengan paksa.

"Berhentilah menarik tanganku! Kau ini kenapa?" Teriak Sakura.

Sasuke kaget dengan sikap Sakura terhadapnya.

"Kau yang kenapa?!"

"Menjauhlah dariku!" Teriak Sakura sambil menangis.

Sasuke berjalan mendekati Sakura dan memegang kedua pundak Sakura.

"Sakura, Aku tidak mengerti. Kau kenapa? Jangan membuatku bingung."

"Jauhi Aku, Sasuke!"

"Kenapa Aku harus menjauhimu?"

"Jika Kau ingin pergi. Pergilah! Jika Kau mencintai gadis lain. Kejarlah Dia! Jangan terus membuatku berharap Sasuke! Pergilah! Jauhi Aku!" Sakura mendorong tubuh Sasuke dan pergi berlari meninggalkan Sasuke. Sasuke masih membatu tempatnya. Ia mengepalkan tangannya.

"Bodoh! Kenapa Kau berpikir jika Aku mencintai gadis lain? Aku hanya mencintaimu. Tapi kenapa? Arrgggh!" Sasuke mengacak rambutnya frustasi.

.

.

.

Sakura POV

Aku berlari meninggalkan lingkungan sekolah. Aku berdiam diri di Ladang bunga matahari. Cukup lama Aku disini. Aku memikirkan semua yang Aku lakukan pada Sasuke tadi. Bodoh! Aku ini sangat bodoh. Kenapa Aku harus lari?! Kenapa Aku harus berteriak di hadapan Sasuke?! Jika Aku memang mencintainya, seharusnya Aku mendukungnya. Seharusnya Aku membiarkannya mengejar cintanya. Seharusnya Aku tetap berada disampingnya sebagai seorang sahabat. Iya! Harusnya seperti itu.

Aku memang mencintainya. Aku begitu menyayanginya. Dua hal itu benar-benar membuatku lupa betapa indahnya persahabatanku dengan Sasuke. Aku sadar Cinta itu tidak harus memiliki. Aku harus kembali dan meminta maaf pada Sasuke. Aku berlari kembali ke sekolah. Berharap bisa menemukan Sasuke dan mengucapkan kalimat maaf padanya. Aku mencarinya. Dia tidak ada dimanapun. Tuhan! Aku mohon, jangan membuatku takut. Aku mencoba mencari Naruto.

"Naruto!" Akhirnya Aku menemukan Naruto. Tapi Ia tidak bersama dengan Sasuke.

"Iya. Ada apa?"

"Dimana Sasuke?" Tanyaku.

"Sasuke? Dia sudah pergi 2 jam yang lalu."

Pergi? Jangan bilang kalau Sasuke...

"Kemana?" Tanyaku dengan nada tinggi yang membuat orang-orang menatapku. Naruto juga kaget dengan sikapku.

"Hari ini Sasuke akan pergi ke Amerika."

"Hah?"

Secepat itukah? Tapi kenapa Ia tidak memberi tahuku. Lututku terasa lemas. Jika Naruto tidak menahan tubuhku, pasti Aku sudah jatuh ke lantai. Aku langsung berlari meninggalkan Naruto. Berlari ke tentu arah.

Sakura POV End.

.

.

.

Sakura berlari sampai persimpangan yang berada didekat stasiun yang dikelilingi ladang bunga matahari. Ditempat ini Sasuke dan Sakura selalu menghabiskan waktu bersama. Bersenda gurau bersama. Tapi semua itu sudah sirna.

.

Kudarizaka fumikiri made watashi wa muchuu de hashitta

(Aku berlari tanpa sadar sampai persimpangan ini)

kono koi wo saegiru you ni densha wa sugisatta

(Tapi kereta sudah pergi, seakan menjadi tanda pemisahan cinta ini)

.

Ini semua sudah berakhir. Sasuke benar-benar meninggalkan Sakura. Sakura begitu sedih. Ia menangis sampai tersedu-sedu. Ia terlihat begitu menyedihkan. Bahkan untuk mengucap kalimat 'Selamat Tinggal' pun, Sakura sudah terlambat. Saat itu juga kereta melintas. Angin yang diciptakan oleh kelajuan kereta membuat bunga-bunga matahari itu bergoyang. Membuat bulir-bulir airmata Sakura ikut terbawa oleh angin. Sekarang apa yang bisa Sakura melainkan menunggu. Ia harus menunggu Sasuke selama 5 tahun. Menunggu pujaan hatinya datang kembali padanya. Tapi Sakura akan tetap menunggunya.

"Aku akan menunggumu! Sasuke!"

.

chiisaku yureta himawari sayonara mo ienai mama

(Bunga matahari itu sedikit bergoyang, masih tak bisa mengucapkan selamat tinggal)

honno suu miri no sukimade sotto kusuguru itami

(Hanya beberapa mili rasa nyeri perlahan menggelitik)

.

manatsu ni kieta hanabi ga namida no saki ni utsureba

(Jika kembang api di musim panas yang menghilang itu terpantul pada air mata yang jatuh ini,)

I will kitto omoi dasu wa

(Aku pasti akan ingat,)

anata ni todoke kono basho de

(dan menyampaikannya padamu bahwa di sini)

atashi wa matteiru

(Aku menunggu)

.

.

.

5 tahun Kemudian...

Sakura tetap menunggu Sasuke. Hari silih berganti, musim pun juga ikut mengiringi. Tahun demi tahun Sakura lewati untuk menunggu Sasuke kembali. Sakura selalu berkunjung ke ladang bunga dan selalu datang ke pantai saat musim panas. Semua itu Ia lakukan semata-mata hanya untuk menunggu Sasuke.

Namun pada Musim panas di tahun kelima. Harapan Sakura pupus. Sasuke tidak pernah datang. Kemana Sasuke? Apa Sasuke benar-benar meninggalkannya. Sakura sudah bertekad jika hari ini Sasuke tidak datang maka mau tidak mau Sakura harus melupakannya. Melupakan cintanya pada Sasuke. Karena Sakura tidak mungkin harus selalu menunggu Sasuke. Ia juga harus memikirkan masa depannya. Sakura berjongkok di tengah-tengah keramaian pantai. Ditempat seramai itu, Sakura masih merasakan kesepian. Seperti sebagian dari jiwanya ada yang menghilang. Sakura tetap bertahan saat senja mulai menghampiri. Sakura menangis terisak saat melihat Matahari yang mulai tenggelam. Sakura tidak patah semangat. Sebelum matahari tenggelam maka masih ada kepastian jika Sasuke akan datang. Sakura tetap menunggu dengan ditemani semilir angin pantai yang menerbangkan helaian rambutnya. Sama seperti saat itu. Air mata Sakura terus saja mengalir seperti aliran sungai.

sunahama ni hitori shagamikomu kara

(Di pantai yang ramai aku berjongkok sendirian,)

tsumetaku ashita o mata yokan saseteshimau no ni

(Meskipun aku berfirasat menunggu hari esok yang dingin)

suiheisen no mukou ni yukkuri to shizundeyuku

(Apa yang bisa dilihat di sisi lain cakrawala yang perlahan tenggelam)

naiteshimaeba sukoshi dake sunao ni nareru

(Jika aku hanya bisa menangis sekarang, aku akan sedikit lebih jujur pada diriku sendiri)

.

kaze no oto ni furikaeru kyou mo mada mitsukerarenai

(Melihat kembali suara angin namun sampai hari ini aku masih tak bisa menemukanmu)

I will sotto negattemiru

(Aku akan mencoba perlahan berharap,)

anata ni todoke kono basho de

(dan menyampaikannya padamu bahwa di sini)

watashi wa matteiru

(Aku menunggu)

.

.

.

Sepertiga bagian dari matahari sudah tenggelam. Hanya menyisakan cahaya redup yang menemaninya. Para pengunjung pantai juga mulai meninggalkan pantai. Hanya menyisakan Sakura dan suara desiran ombak yang menemaninya. Airmata terus mengalir dari _Emerald _indahnya. Sakura selalu menangis. Kebiasaan menangisnya akhir akhir tahun ini bisa juga menyebutkan bahwa Sakura ini cengeng. Mau berapa lama, Ia menangis pun. Airmatanya tidak akan pernah habis. Selalu ada cadangannya. Semua itu hanya untuk Sasuke. Secercah cahaya matahari sudah hilang sepenuhnya dan itu menandakan secercah harapannya pun ikut menghilang. Sakura membenamkan wajahnya diantara lututnya. Membiarkan pasir putih pantai menyaksikan buliran air mata yang jatuh. Keadaan begitu sunyi.

Tapi samar-samar Sakura mendengar langkah kaki seseorang yang mendekat kearahnya. Sakura tidak memperdulikannya.

"Sakura." Suara menahan tangisnya saat mendengar suara berat yang menyebut namanya. Suara itu. Suara Sasuke. Sakura menggelengkan kepalanya. Itu pasti hanya halusinasinya saja. Sakura merasa seperti sudah gila. Se-rindu ini kah dirinya.

"Sakura!" Suara itu terdengar nyata. Sakura langsung menoleh ke arah sumber cahaya itu. Sakura membulatkan matanya. Ia melihat Sasuke yang berdiri disampingnya. Sakura mencubit pipinya cukup kencang.

"Aww!" Sasuke terkekeh saat melihat Sakura terlihat begitu bodoh.

"Apa yang Kau lakukan? Aku nyata." Jelas Sasuke.

Sakura bangkit dan berdiri tepat dihadapan Sasuke. Sakura menatap Sasuke lekat. Melihat wajah dan postur tubuh Sasuke yang sedikit berubah. Sasuke terlihat begitu tampan dengan balutan kaos hitam yang dilapisi dengan kemeja biru dongker dan celana jeans hitam.

"Sasuke?" Sakura menyentuh kedua pipi tirus Sasuke.

"Iya, ini Aku Sasuke." Sasuke menggenggam tangan Sakura yang masih menyentuh pipinya. Sakura melepas genggaman Sasuke dan menutupi wajahnya dengan kedua tangannya. Sakura kembali menangis. Sasuke mendesah pelan lalu menarik tangan Sakura.

Sasuke tersenyum tipis sambil mengusap air mata Sakura dengan tangannya.

"Kau terlihat kacau." Komentar Sasuke. Sakura hanya tersenyum.

Sakura melupakan sesuatu. Sasuke sudah dimiliki seorang gadis beruntung yang berada diluar sana. Sakura harus menjaga jarak. Sakura menarik ujung baju kemeja Sasuke.

"Ada apa?"

"Kenapa Kau ada disini?"

"_Well... _Kau masih ingat tidak janji Aku 5 tahun yang lalu."

"Iya. Kau akan melamar gadis yang Kau cintai di tempat ini, bukan?"

"Iya, tepat sekali."

Sakura memaksakan sudut-sudut bibirnya untuk terangkat. Sakura menoleh ke segala arah. Tapi Ia tidak menemukan siapapun ditempat ini, selain mereka berdua.

"Kau mencari siapa?"

"Mencari Wanita yang ingin Kau lamar."

"Pft... hahaha~"

Sasuke tertawa lepas dan membuat Sakura kebingungan.

"Kenapa Kau tertawa?" Tanya Sakura sambil memegang bahu Sasuke yang bergetar karena tertawa. Sasuke memegangi perutnya lalu mencoba mengatur napasnya.

"Dengar Sakura. Di dunia ini hanya ada satu wanita yang berhasil menaklukkan hatiku. Dan yang artinya hanya ada satu wanita yang akan Aku nikahi. Wanita itu cantik, bawel tapi perhatian, cengeng dan yang paling menonjol dari dirinya adalah jidatnya." Jelas Sasuke.

"Maksudnya?"

"Wanita yang ingin Aku nikahi itu Kau, Haruno Sakura."

Sakura mengedip-ngedipkan matanya berkali-kali.

"Hah?!"

Sasuke mengamit kedua tangan Sakura dan berjongkok dihadapannya.

"Sakura, tetaplah bersamaku. Jadilah teman hidupku. Aku ingin menghadapi dunia bersama dengan dirimu."

Sakura menutup mulutnya dengan kedua telapak tangannya. Air mata kembali menetes dari matanya. Itu adalah air mata kebahagiaan. Ternyata selama ini, cintanya tidak bertepuk sebelah tangan. Sasuke juga ternyata mencintainya.

Sasuke tersenyum dengan lembut kearah Sakura.

"Sakura, Maukah Kau menikah denganku?"

"Iya, Aku mau." Jawab Sakura.

Sasuke bangkit dan merengkuh Sakura kedalam pelukan hangatnya.

Nah, akhirnya penantian Sakura selama 5 tahun terakhir ini berbuah manis.

.

.

.

END

.

.

.

Hai! Niji balik lagi... baru tadi pagi nongol :D

Duh... kepikiran buat ff ini pas lagi dengerin Ao Haru Ride... lagunya melow dan artinya menyentuh #itu menurut Niji...

Judul lagu nya "I will" mungkin lagu itu bisa kalian masukin ke daftar playlist Kalian (?)

btw, lirik lagu diatas, itu hanya sebagian nya aja.. ada beberapa kalimat yg ga Niji pake...

Gimana ceritanya?

Niji tau kok, klo cerita ini mainstream...

Review ya, Please...

Yosh! Sekian!

-Niji

End
file.